

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SMA NEGERI 1 BALAESANG KABUPATEN DONGGALA

Wulan Haerunnisa^{1*}, Askar Askar² & Fatimawali Fatimawali³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu

²UIN Datokarama Palu

³UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: **Wulan Haerunnisa**, E-mail: Wulanhaerunnisa9@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Akhlak, remaja

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala adalah lingkungan keluarga dan sarana prasarana, kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dan perhatian orang tua serta pengaruh lingkungan teman sebaya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja adalah dengan memberikan bimbingan konseling dalam bentuk lisan dan bimbingan konseling islam dalam bentuk praktek.

Saran bagi para remaja diharapkan agar bisa menjadi remaja yang berakhlak mulia seperti yang kita cita-citakan bersama sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist dan Orang tua, serta tokoh pendidik harus bekerja sama dalam pembinaan akhlak remaja demi mewujudkan remaja yang berakhlak mulia sesuai apa yang kita harapkan sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

1. Pendahuluan

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri setiap orang, yang bersatu dengan perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tersebut. Jika perilaku yang melekat itu buruk maka itulah yang disebut dengan akhlak buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka itulah yang disebut akhlak mahmudah. Akhlak juga merupakan sebuah tindakan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan, baik itu perbuatan yang telah dipikirkan sebelumnya maupun perbuatan yang tanpa dipikirkan sebelumnya. Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, karena remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Kaum remaja masa kini merupakan tumpuan harapan bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu mereka perlu dibimbing untuk menemukan jati dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan serta perkembangan mereka kearah yang lebih baik serta terpuji, maka dari itu untuk membentuk perilaku yang mulia dari seorang remaja, perlu memberikan pembinaan terhadap remaja tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan bimbingan konseling islam, sehingga mereka dapat menyadari akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membantu remaja agar selalu memiliki akhlak yang baik bukanlah suatu yang tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses dan tahapan yaitu meyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang dengan mendorong individu tersebut memahami dan mengamalkan ajaran agama yang baik dan benar. Dengan adanya Bimbingan Konseling Islam,

¹ *Mahasiswa Magister Program Magister Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

diharapkan hal tersebut terdapat membantu remaja menuju arah yang lebih baik dalam berperilaku. Dengan pendidikan akhlak manusia bisa mengendalikan segala perbuatan baik maupun buruk. Namun realita yang terjadi dalam dunia pendidikan belum memperlihatkan hasil memadai. Kenyataan menunjukkan bahwa dunia pendidikan pada saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ditandai dengan menurunnya akhlak peserta didik dengan munculnya tindak kekerasan dikalangan pelajar, tawuran, pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Seperti kondisi akhlak peserta didik yang beraneka ragam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

SMA Negeri 1 Balaesang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Sulawesi Tengah, Sekolah Menengah Atas ini terletak di Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Balaesang sangatlah beragam, oleh karena itu peneliti akan memaparkan masalah tersebut secara khusus dari hasil pengamatan awal peneliti yang datanya diperoleh dari peneliti secara langsung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. Adapun permasalahan yang biasa terjadi antara lain. Sering membuli teman, mengambil atau mencuri barang teman maupun fasilitas sekolah, sering terlambat datang kesekolah, sering bolos, membuang sampah sembarangan, bertengkar di sekolah, pacaran di dalam kelas, dan lebih parahnya lagi sampai sering membuat gurunya menangis.

Dari berbagai permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bimbingan Konseling Islam, dengan hadirnya Bimbingan Konseling Islam maka pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling Islam tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam mengantisipasi dampak negatif yang terkait dengan berbagai permasalahan yang sering terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, dan diharapkan dapat menjadikan anak-anak yang berakhlak mulia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Pembinaan akhlak

Adapun jenis-jenis pembinaan akhlak sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik., sikap dan perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak dengan tidak menyekutukan-Nya. Salah satu bentuk akhlaqul mahmudah menuhidkan Allah SWT, disini yang dimaksud dengan menauhidkan Allah SWT adalah mempertegas ke-Esaan Allah, atau meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

2. Akhlak terhadap sesama umat manusia

Akhlak kepada sesama umat manusia merupakan sikap antar manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada tuhan, manusia juga berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makluk mencapai tujuan penciptaanya. Ketik pembahasan sub bahasan kajian pustaka disini.

2.2. Pengertian Bimbingan konseling islam

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitankesulitan didalam kehidupannya. Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul beban sendiri.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Adapun tahapan konseling tersebut yaitu

membangun hubungan konseling, mengidentifikasi masalah konseli, membantu konseli menyusun tujuan, mendorong konseli untuk mengeksplorasi dan melakukan tindakan, dan mengakhiri hubungan konseling.

Islam adalah agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw. Ajarannya berdasar kan Hadits dan Al-Qur'an. Islam merupakan salah satu agama terbesar di seluruh dunia ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT.

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits. Bimbingan di bidang Agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah, karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup fid dunya wal akhirah.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu". Metode digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Remaja dalam hal ini, siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik, sebagian besar dari mereka yang memiliki perilaku yang baik adalah merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan tentang adat serta norma kesopanan, pegetahuan Agama, dan tingkah laku yang baik dalam lingkungan keluarga maupun Sekolah. Akan tetapi, tidak semua remaja yang memiliki latar belakang orang tua seperti itu akan melahirkan remaja yang berakhlak mulia, begitupun juga sebaliknya tidak semua remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang dalam menerapkan tata kesopanan dan bimbingan keagamaan kepada anaknya, sehingga faktor lingkungan akan sangat berpengaruh pada tingkah laku remaja

Pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala sangat penting dalam mengarahkan siswa-siswi berkahlak yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terlaksanan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak keluarga dan pihak tokoh Pendidik SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. Pada kenyataanya, pembinaan akhlak kadangkala tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan karena dipengaruhi berbagai hal seperti dipengaruhi oleh lingkungan, dan pengaruh pergaulan remaja.

Guru Bimbingan Konseling mempunyai peranan yang besar dalam memberikan Bimbingan terhadap siswa-siswinya saat berada di dalam lingkungan sekolah, yaitu memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, hal ini sangat menentukan dalam pembinaan akhlak remaja dan terlebih khusus lagi pada remaja yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Tetapi Guru Bimbingan Konseling bukanlah satu-satunya orang yang memiliki peran dalam memberikan bimbingan disekolah. Diperlukan juga kerjasama dan dukungan oleh seluruh pihak guru dalam menciptakan bimbingan yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa-siswi kearah yang lebih baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

4.1 Bimbingan Konseling dalam Bentuk Lisan

Bimbingan dalam bentuk lisan maksudnya memberikan bimbingan kepada siswa-siswi dengan secara langsung dalam bentuk lisan, nasehat-nasehat yang baik, teguran dan lainnya. Guru melakukan komunikasi dengan siswa secara pribadi maupun kelompok dan membuat ruang kelas maupun ruang Bimbingan Konseling terasa lebih nyaman.

Pembinaan Bimbingan Konseling dalam bentuk lisan dengan menggunakan metode ceramah dan konseling individu ini dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam melakukan strategi pembinaan akhlak remaja saling berkolaborasi dalam terciptanya siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan konseling dalam bentuk lisan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara Guru dan siswa. Dimana seorang Guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses menerangkan dan penuturan secara lisan kepada siswanya.

Pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling dalam bentuk ceramah diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, kegiatan ceramah Agama dilaksanakan di Mushollah SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala setiap hari jum'at Pukul 09:00-10:00.

Ceramah yang diberikan kepada siswa-siswi berupa penyampaian materi-materi keagamaan yang dapat mempengaruhi individu atau siswa-siswi tersebut maupun secara kelompok, hal ini bertujuan agar kiranya timbul kesadaran dalam diri siswa-siswi dan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Agama yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala tanpa adanya unsur paksaan.

2. Konseling Individu

Konseling individu adalah yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

Pembinaan Bimbingan Konseling individu yaitu Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, untuk mengoptimalkan proses pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi itu sendiri.

Konseling yang diberikan kepada siswa-siswi yaitu berupa konseling individu yang dimana Guru Bimbingan Konseling melakukan komunikasi secara pribadi, dan membuat ruangan Bimbingan Konseling terasa lebih nyaman. Peran serta tugas Guru Bimbingan Konseling disini yaitu menjadi pendengar yang baik serta memberikan rasa empaty pada siswa-siswi yang sedang diberikan konseling, dengan menjadi pendengar yang baik, serta memberikan rasa empaty pada siswa-siswi, klien atau siswa-siswi akan merasa didengarkan, dihargai, dan dipahami oleh Guru Bimbingan Konseling.

4.2 Bimbingan dan konseling Islam dalam bentuk praktek

Bimbingan konseling Islam dalam bentuk praktek dilakukan dengan cara semua pihak guru menjadi teladan bagi siswa-siswinya dalam lingkungan sekolah, serta memberikan pengajaran agama seperti belajar mengaji,

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang dimaksud yaitu sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah serta akhlak.

Tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam yaitu untuk membantu individu agar mempunyai pengetahuan tentang posisi dirinya dan mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu kegiatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirat.

Juga dijelaskan tentang hakikat Bimbingan dan Konseling Islam yaitu upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Bimbingan keagamaan disekolah juga bisa dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan sikap yang baik seperti salam, senyum, dan sapa, dalam proses penelitian yang terjadi dilapangan pembiasaan salam, senyum dan sapa sudah tertanam pada diri peserta didik SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, hal ini dapat dilihat dari sikap ramah, sopan dan santun siswa-siswi SMA Negeri 1 Balaesang.

Pembiasaan salam, senyum, dan sapa yang diterapkan oleh Guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu untuk membuka komunikasi dan interaksi yang baik antara peserta didik dan pihak Guru. Begitupun dalam proses belajar mengajar Guru akan membuka proses interkasi dengan salam, menyabut dengan senyum, serta menyapa sembari menanyakan kabar. hal ini merupakan langkah efektif yang dilakukan Guru untuk memulai proses pembelajaran dan mencairkan suasana tegang dan kaku.

2. Meningkatkan Religiusitas

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Agama dapat menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.

Istilah meningkatkan religiusitas siswa adalah meningkatkan rasa keagamaan siswa khususnya dalam dimensi praktik dan pengalaman agama seperti, kebiasaan membaca Al-Qur'an, shalat dan akhlak atau sopan santun. Khususnya siswa-siswi SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. Karena SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala pada dasarnya merupakan sekolah umum yang tidak berbasis sekolah agama dan terdiri dari siswa yang memiliki agama yang berbeda.

Dengan begitu siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Pada usia remaja perkembangan usia diikuti dengan perkembangan kognitif yang mulai kritis dalam segala hal, salah satunya terhadap agama yang dianutnya sendiri. Oleh sebab itu, peserta didik perlu di bekali dengan ilmu agama yang cukup, sehingga individu mampu menjaga dirinya walaupun jauh dari pengawasan orang tua ataupun gurunya.

Pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam dalam bentuk peraktek untuk meningkatkan religiusitas siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, pembinaan ini berupa proses belajar membaca kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. Proses kegiatan belajar mengaji (Membaca kitab suci Al-Qur'an) dilaksanakan di mushollah SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala setiap hari Jum'at Pukul 07:30-08:30.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupateng Donggala

Proses pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam yang berjalan di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala juga tidak selalu berjalan dengan mulus dalam artian juga memiliki beberapa hambatan, untuk itu peneliti menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

1. Faktor Pendukung dari lingkungan keluarga dan sarana prasara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu faktor lingkungan keluarga. Keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak, pendidikan utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik, dengan menciptakan lingkungan keluarga yang baik, keluarga dapat memberikan bekal agama sehingga

anak menjadi makhluk yang religious. Sehingga diharapkan hal ini dapat membantu peran Guru di Sekolah dalam pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Sarana Prasarana yang dimaksud dalam faktor pendukung pembinaan akhlak remaja di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu gedung Mushollah, peralatan shalat dan kitab suci Al-Qur'an. Sarana prasara pendidikan penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu Mushollah memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak remaja di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala bukan hanya dari faktor lingkungan keluarga tetapi juga dengan tersedianya Sarana Prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, sehingga hal ini dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

2. Faktor penghambat dari kurangnya dukungan serta perhatian dari orang tua dan Pengaruh lingkungan teman sebaya hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling yang menjadi salah faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua sehingga hal ini dapat membuat anak merasa tidak diperhatikan, sehingga ini menyebabkan remaja dapat berbuat hal negatif dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala bukan hanya dari kurangnya dukungan dan perhatian orang tua tetapi juga pengaruh teman sebaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidik utama, yang setiap hari bergul dengan anak perlu mengetahui sifat dan karakter anak masing-masing, maka orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan prilaku yang baik pada anak remaja, disamping itu pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa-siswis baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

5. Kesimpulan

Remaja dalam hal ini, siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik, sebagian besar dari mereka yang memiliki perilaku yang baik adalah merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan tentang adat serta norma kesopanan, pegetahuan Agama, dan tingkah laku yang baik dalam lingkungan keluarga maupun Sekolah. Akan tetapi, tidak semua remaja yang memiliki latar belakang orang tua seperti itu akan melahirkan remaja yang berakhlak mulia, begitupun juga sebaliknya tidak semua remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang dalam menerapkan tata kesopanan dan bimbingan keagamaan kepada anaknya, sehingga faktor lingkungan akan sangat berpengaruh pada tingkah laku remaja.

Pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala adalah dengan memberikan Bimbingan Konseling dalam bentuk lisan dan bimbingan konseling islam dalam bentuk praktek yang dituangkan dalam berbagai cara atau metode seperti ceramah, konseling Individu, peningkatan relegiusitas dan bimbingan keagamaan, yang berperan dalam melakukan pembinaan Bimbingan Konseling dalam bertuk lisan yaitu Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. Selanjutnya, yang berperan dalam pembinaan Bimbingan Konseling Islam dalam bentuk praktek yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh pihak Guru yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, sehingga Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam maupun piham guru lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala saling berkolaborasi dan saling membantu dalam proses pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala adalah lingkungan keluarga dan sarana prasarana yang ada disekolah SMA Negeri 1 Balesang, faktor penghambat kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua serta Pengaruh lingkungan teman sebaya.

Referensi

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (1991) Bimbingan dan konseling di Sekolah online di: <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariaqah/article/download/2216/1333> di akses pada tanggal 5 Maret 2022
- Anwar Sutoyo, (2019) Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik, online di: <https://elokrofiqoh.wordpress.com/2016/11/24/pengertian-bimbingan-dan-konseling-islam> diakses pada tanggal 5 Maret 2022
- Ariani, M., Nurdin, N., & Saude, S. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu (KIIIES) 5.0, Palu.
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 435-450.
- Askar, A., Adawiyah, A., & Nurdin, N. (2021). Understanding Students' Psychological Distress Complaints through Online Academic Advising Support. *Medico Legal Update*, 21(3), 162-167.
- Askar, A., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2022). Factors Influence Muslim Students' Motivation To Use Online Academic Support Services Within Islamic Higher Education In Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(12), 721-736.
- Jumahir, J., Nurdin, N., & Syahid, A. (2022). *The Role Of The Principal In The Development Of Religious Culture In Man 1 Banggai*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Mahmud, (2011) Metode Penelitian Pendidikan di online <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-degan-konseling/14873> di akses pda tanggal 20 Oktober 2022
- Tofan Fatchana, (2018) Peningkatan Religiustas Siswa Melalui Budaya, online di: <https://scholar.google.co.id/istilah+meningkatkan+religiustas+konseling+siswa=gs> di akses pada tanggal 20 maret 2022
- Zakinah Darajat (1972) Perawatan jiwa Untuk Anak-anak (Jakarta: Penerbit Bula Bintang, online di: <http://repository.radenfatahac.id/8056/1/skripsi%20dengan%20alam> di akses pada tanggal 18 Noember 2022